



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN
PERAWAT DALAM PENERAPAN *CLINICAL PATHWAY*
STROKE ISKEMIK DI UNIT STROKE
RUMAH SAKIT BETHESDA
YOGYAKARTA 2020.**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

Riris Fatmawaty Adriana

1803036

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA
TAHUN 2021**

NASKAH PUBLIKASI

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN
PERAWAT DALAM PENERAPAN *CLINICAL PATHWAY* STROKE
ISKEMIK DI UNIT STROKERUMAH SAKIT BETHESDA
YOGYAKARTA 2020**

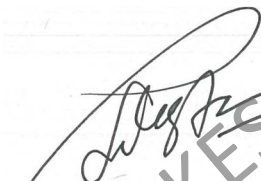
Disusun Oleh:

Riris Fatmawaty Adriana

1803036

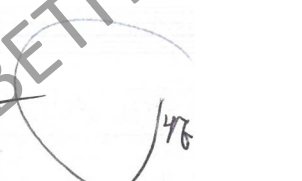
Telah Melalui Sidang Skripsi pada: 22 Maret 2021

Ketua Penguji



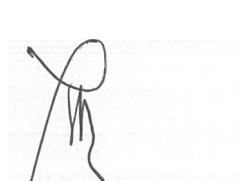
Wayan Sudarta,
S.Kep.,Ns., M.Kep

Penguji I



Nurlia Ikaningtyas,
S.Kep.,Ns., M.Kep. Sp.
Kep. MB

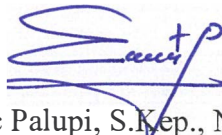
Penguji II



Ruthy Ngapiyem, S.Kp.,
M. Kes

Mengetahui

Ketua Prodi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda



Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN
PERAWAT DALAM PENERAPAN *CLINICAL PATHWAY* STROKE
ISKEMIK DI UNIT STROKE RUMAH SAKIT BETHESDA
YOGYAKARTA 2020**

Riris Fatmawaty Adriana¹, Ruthy Ngapiyem²

ABSTRAK

RIRIS FATMAWATY ADRIANA. “Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Penerapan *Clinical Pathway* Stroke Iskemik di Unit Stroke Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2020.

Latar Belakang: *Clinical Pathway* merupakan salah satu dokumentasi yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dengan mengurangi variasi dalam perawatan pasien, meningkatkan komunikasi antar disiplin ilmu dan menyediakan standard pelayanan kesehatan yang jelas. Hasil study pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Agustus 2019, diperoleh beberapa data *Clinical Pathway* hanya sekitar 12,5% dari 100% yang diharapkan untuk pasien stroke iskemik dalam penerapannya.

Tujuan: Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam menerapkan *clinical pathway* stroke iskemik di Unit Stroke RS Bethesda Yogyakarta

Metode: Penelitian Kuantitatif dengan desain korelasi dan menggunakan pendekatan *cross sectional* serta tehnik total populasi dengan 65 responden.

Hasil: Uji Bivariat dengan uji statistik *chi square*, variabel pendidikan dengan kepatuhan didapatkan nilai *p value* 0,561 > 0,05, motivasi dengan kepatuhan didapatkan nilai *P value* 0,658 > 0,05, pengetahuan dengan kepatuhan didapatkan nilai *p value* 0,477 > 0,05 dan beban kerja dengan kepatuhan didapatkan nilai *p value* 0,274 > 0,05.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan yang bermakna antara variable pendidikan, motivasi, tingkat pengetahuan, beban kerja dengan kepatuhan perawat dalam penerapan *clinical pathway* di Unit Stroke RS Bethesda Yogyakarta 2020.

Saran: Peneliti lain dapat melakukan penelitian secara kualitatif tentang faktor-faktor lain dari kepatuhan dalam penerapan *clinical pathway*.

Kata Kunci: *Clinical Pathway*, Tingkat Pendidikan, Motivasi, Tingkat Pengetahuan, Sikap, beban kerja.

xviii + 151 hal + 17 tabel + 2 skema + 17 lampiran.

Kepustakaan: 42, 2003 – 2019.

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

ANALYSIS OF FACTORS RELATED TO NURSE COMPLIANCE IN THE APPLICATION OF CLINICAL PATHWAY ISCHEMIC STROKE UNIT OF BETHESDA HOSPITAL YOGYAKARTA 2020

Riris Fatmawaty Adriana¹, Ruthy Ngapiyem²

ABSTRACT

RIRIS FATMAWATY ADRIANA. “Analysis of Factors Related to Nurse Compliance in the Application of Clinical Pathway Ischemic Stroke Unit of Bethesda Hospital Yogyakarta 2020”.

Background: Clinical Pathway is one of the documentations that can improve the quality of health services by reducing variations in patient care, improving communication between disciplines and providing clear standards of health care. The result of preliminary study conducted by researchers in August 2019, showed some clinical pathway data was obtained in about 12,5% of the expected 100% for ischemic stroke patients.

Objective: To know the factors related to nurse compliance in applying ischemic stroke clinical pathway Stroke Unit of Bethesda Hospital Yogyakarta.

Method: This was a quantitative research with correlation design and using cross sectional approach. Total population technique was employed with 65 respondents.

Result: Bivariate test with chi square statistical test, shows p value of education with compliance variable is $0,561 > 0,05$, motivation with compliance is $0,658 > 0,05$, knowledge with compliance is $0,477 > 0,05$ and workload with compliance is $0,274 > 0,05$.

Conclusion: There is no meaningful relationship between educational variables, motivation, knowledge level, workload with compliance in the application of clinical pathway.

Suggestion: Other researchers can conduct qualitative research on other factors of compliance in the application of clinical pathway.

Keywords: Clinical Pathway, Education Level, Motivation, Knowledge Level, Attitude, workload.

xviii + 151pages + 17 tables + 2 schematics + 17 attachment. Literatur: 42, 2003 – 2019.

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecturer at Nursing Program. Bethesda Institute for Health Sciences.

PENDAHULUAN

Clinical Pathway atau yang disingkat dengan CP merupakan salah satu dokumentasi yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dengan mengurangi variasi dalam perawatan pasien, meningkatkan komunikasi antar disiplin ilmu dan menyediakan standard pelayanan kesehatan yang jelas¹. *Clinical pathway* dilaksanakan secara multidisiplin berdasarkan bukti ilmiah dan standard pelayanan yang jelas untuk membantu mengurangi variasi tidak perlu dalam perawatan dan tindakan medis terhadap pasien². CP merupakan pelayanan terintegrasi dari para profesional dibidang kesehatan (dokter, perawat/bidan, nutrisionis, dan farmasis) yang akan membangun suatu kontinuitas pelayanan mulai dari saat pasien masuk hingga pasien keluar dari Rumah Sakit.

Pada tahun 2003 dilaporkan bahwa sebanyak 80% Rumah Sakit di Amerika Serikat telah menerapkan *clinical pathway* (CP)³, telah dilakukan penelitian pada 123 pasien stroke di Australia dengan menggunakan metode pre dan post test analysis memperoleh hasil bahwa *clinical pathway* secara signifikan memperbaiki kepatuhan program terapi, sedangkan pada penelitian Kwan, dkk di Inggris dengan menggunakan metode yang sama pada 251 pasien stroke memperoleh hasil adanya perbaikan proses pelayanan².

Di Indonesia *Clinical Pathway* mulai diterapkan pada tahun 2010, yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomer 1438/Menkes/per.IX/2010. Pada uji coba yang dilakukan selama 3 bulan (bulan April 2008-Juli 2008) pada 50 rekam medis dan form *clinical pathway* untuk pasien stroke di Rumah Sakit Bethesda, menunjukkan bahwa ada perbaikan dalam hal pelacakan faktor resiko stroke, penilaian fungsi menelan, konsultasi gizi, dan penukuran status fungsional. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberlakuan *clinical pathway* memperbaiki proses pelayanan stroke².

Pada tahun 2011 *Clinical Pathway* (CP) mulai diterapkan di Rumah Sakit Bethesda, ada beberapa ruang rawat inap yang menggunakan *clinical pathway*, antara lain di

Ruang Obstetri ginekologi, Ruang Anak, Ruang Paru, Ruang Bedah, *Intensive Care Cardiology Unit* (ICCU) dan di unit stroke (Ruang H, Galilea 2, PSA, Galilea 4, dan Gardenia).

Pelaksanaan *Clinical pathway* di unit stroke Rumah Sakit Bethesda dimulai pada tahun 2011, unit stroke direkomendasikan sebagai unit terpadu multidisiplin yang khusus menangani pasien-pasien stroke. Pelayanan stroke haruslah multidisiplin, terkoordinasi, komprehensif dan terintegrasi. Dokter dan perawat merupakan komposisi utama dalam tim pengembangan *clinical pathway*. Semua pihak yang terlibat dalam tatalaksana stroke di RS Bethesda Yogyakarta dilibatkan pula fisioterapi, terapis wicara, Kelompok Staf Medik (KSM) terkait, ahli gizi, farmasi dan pastoral. Pertemuan dilakukan seminggu sekali sebagai bagian dari pertemuan rutin tim stroke RS Bethesda Yogyakarta yang disahkan dengan Surat Keputusan (SK) Direktur No 3150/KX1.11/2014 tanggal 3 Maret 2014 tentang kebijakan peningkatan mutu dan keselamatan pasien.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain korelasi dan menggunakan pendekatan *cross sectional* serta teknik total populasi dengan 65 responden, .Analisis data menggunakan *Chi-Square*. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tanggal 18 – 27 Nopember 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Univariat

a. Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi responden pada tabel 1 berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan masa kerja di Unit Stroke Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

Tabel 1: Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan masa kerja di Unit Stroke Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin:		
	a. Laki-laki	1	1,5
	b. Perempuan	64	98,5
	Jumlah	65	100
2	Usia:		
	a. 20-30 tahun	14	21,5
	b. 31-40 tahun	24	36,9
	c. 41-56 tahun	27	41,5
	Jumlah	65	100
3	Tingkat Pendidikan:		
	a. Vokasional (D III)	56	86,1
	b. Sarjana (S1)	4	6,2
	c. Profesi (Ners)	5	7,7
	Jumlah	65	100
4	Masa Kerja:		
	a. 5-10 tahun	21	32,3
	b. 11-30 tahun	44	67,7
	Jumlah	65	100

Sumber: Data primer terolah 2020

Analisa: tabel 1 menunjukkan jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan 64 orang (98,5%), berdasarkan usia responden sebagian besar adalah 41-56 tahun sebanyak 27 orang (41,5%), berdasarkan pendidikan responden sebagian besar berpendidikan Vocasional (D III) sebanyak 56 orang (86,1%) sedangkan masa kerja responden sebagian besar bekerja selama 11-30 tahun sebanyak 44 orang (67,7%).

b. Deskripsi Variabel

1) Motivasi

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Motivasi Responden di Unit Stroke RS Bethesda Yogyakarta 2020.

No	Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kuat	26	40,0
2	Sedang	39	60,0
3	Lemah	0	0
	Jumlah	65	100

Sumber: data primer terolah, 2020

Analisa: tabel 2 menunjukkan faktor motivasi responden sebagian besar dalam rentang sedang sebanyak 39 orang (60%) dan sebagian kecil kuat sebanyak 26 orang (40%).

2) Sikap

Tabel 3: Distribusi Frekuensi berdasarkan Faktor Sikap Responden di Unit Stroke RS Bethesda Yogyakarta 2020.

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Positif	3	4,6
2	Positif	62	95,4
3	Negatif	0	0
	Jumlah	65	100

Sumber: data terolah primer, 2020

Analisa: tabel 3 menunjukkan faktor sikap responden sebagian besar memiliki sikap positif sebanyak 62 orang (95,4%) dan sebagian kecil memiliki sikap sangat positif sebanyak 3 orang (4,6%).

3) Beban Kerja

Tabel 4: Distribusi Frekuensi berdasarkan Faktor Beban Kerja Responden di Unit Stroke RS Bethesda Yogyakarta 2020.

No	Beban Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	Berat	13	20,0
2	Sedang	52	80,0
3	Ringan	0	0
	Jumlah	65	100

Sumber: data terolah primer, 2020

Analisa: tabel 4 menunjukkan faktor beban kerja responden sebagian besar sedang sebanyak 52 orang (80%) dan sebagian kecil beban kerja berat sebanyak 13 orang (20%)

4) Pengetahuan

Tabel 5: Distribusi Frekuensi berdasarkan Faktor Pengetahuan Responden di Unit Stroke RS Bethesda Yogyakarta 2020.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	64	98,5
2	Cukup	1	1,5
3	Kurang	0	0
	Jumlah	65	100

Sumber: data terolah primer, 2020

Analisa: tabel 5 menunjukkan faktor pengetahuan responden sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 64 orang (98,5%) dan sebagian kecil berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (1,5%).

5) Kepatuhan

Tabel 6: Distribusi Frekuensi berdasarkan faktor Kepatuhan Responden di Unit Stroke RS Bethesda Yogyakarta 2020

No	Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Patuh	31	47,7
2	Tidak Patuh	34	52,3
	Jumlah	65	100

Sumber: data terolah primer, 2020

Analisa: tabel 6 halaman 5 menunjukkan faktor kepatuhan responden sebagian besar kategori tidak patuh sebanyak 34 orang (52,3%) dan sebangian kecil kategori patuh sebanyak 31 orang (47,7%).

2. Analisa Bivariat

a. Faktor Pendidikan dengan Kepatuhan

Tabel 7: Hubungan antara Faktor Pendidikan dengan Kepatuhan di Unit Stroke RS Bethesda Yogyakarta 2020.

VB: Pendidikan \ VT: Kepatuhan	Vokasional (D III)	Sarjana (S1)	Profesi (Ners)	Σ	p value	α
Patuh	27	2	2	31	0,769	0,05
Tidak Patuh	29	2	3	34		
Jumlah	56	4	5	65		

Sumber: data terolah primer, 2020

Analisa: berdasarkan tabel 7 diperoleh data variable pendidikan yang paling banyak adalah pendidikan Vokasional (D III) sebanyak 56 orang, sedangkan variabel kepatuhan yang paling tinggi kategori tidak patuh sebanyak 34 orang. Uji statistik dengan *chi-square* diperoleh $p\text{ value} = 0,769$ ($p\text{ value} > \alpha = 0,769 > 0,05$) artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara faktor pendidikan dengan kepatuhan di Unit Stroke RS Bethesda Yogyakarta 2020.

b. Faktor Motivasi dengan Kepatuhan

Tabel 8: Hubungan antara Motivasi dengan Kepatuhan di Unit Stroke RS Bethesda Yogyakarta 2020.

VB: Motivasi \ VT: Kepatuhan	Kuat	Sedang	Lemah	Σ	<i>p value</i>	α
Patuh	14	17	0	31	0,658	0,05
Tidak Patuh	12	22	0	34		
Jumlah	26	39				

Sumber: data terolah primer, 2020

Analisa: pada tabel 8 diperoleh data variable motivasi terbanyak adalah motivasi sedang sebanyak 39 orang dan variable kepatuhan tidak patuh sebanyak 34 orang. Uji statistik dengan *chi-square* diperoleh *p value* = 0,658 (*p value* > $\alpha = 0,658 > 0,05$) artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara faktor motivasi dengan kepatuhan di Unit Stroke RS Bethesda Yogyakarta 2020.

c. Faktor Pengetahuan dengan Kepatuhan

Tabel 9: Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan di Unit Stroke RS Bethesda Yogyakarta 2020.

VB: Pengetahuan \ VT: Kepatuhan	Baik	Cukup	Kurang	Σ	<i>p value</i>	α
Patuh	30	1	0	31	0,477	0,05
Tidak Patuh	34	0	0	34		
Jumlah	64	1	0			

Sumber: data terolah primer, 2020

Analisa: pada tabel 9 diperoleh data variable pengetahuan baik sebanyak 64 orang dan variable dengan kepatuhan yang tidak patuh sebanyak 34 orang. Uji statistik dengan *chi-square* diperoleh *p value* =

0,477 ($p \text{ value} > \alpha = 0,477 > 0,05$) artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara faktor pengetahuan dengan kepatuhan di Unit Stroke RS Bethesda Yogyakarta 2020.

d. Faktor Beban Kerja dengan Kepatuhan

Tabel 10: Hubungan antara Beban Kerja dengan Kepatuhan di Unit Stroke RS Bethesda Yogyakarta 2020.

VB: Beban Kerja	Berat	Sedang	Rendah	Σ	$p \text{ value}$	α
VT: Kepatuhan						
Patuh	7	24	0	31	0,247	0,05
Tidak Patuh	6	28	0	34		
Jumlah	13	52	0	65		

Sumber: data terolah primer, 2020

Analisa: pada tabel 10 diperoleh data variable beban kerja sedang sebanyak 52 orang dan variabel dengan kepatuhan tidak patuh sebanyak 34 orang. Uji statistik dengan *chi-square* diperoleh $p \text{ value} = 0,247$ ($p \text{ value} > \alpha = 0,247 > 0,05$) artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan kepatuhan di Unit Stroke RS Bethesda Yogyakarta 2020.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel 1 menunjukkan bahwa jenis kelamin terbanyak perempuan yaitu 98,5%. Perawat identik dengan pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan sikap perempuan yang sabar, lemah lembut dan peduli⁵.

Karakteristik usia responden pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar berusia 41-56 tahun sebanyak 41,5%. Umur mempengaruhi kondisi fisik, mental, kemampuan kerja dan tanggung jawab seseorang⁶. Perawat

yang lebih tua (perawat senior) memiliki kedewasaan dan memiliki kematangan perseptual yang lebih baik dari perawat muda sehingga dapat mengayomi perawat muda dalam meningkatkan kinerjanya.

Karakteristik pendidikan responden pada tabel 1 menunjukkan sebagian besar berpendidikan Vokasional (D III) sebanyak 86,1%. Pendidikan adalah suatu proses yang membentuk perilaku dan kemampuan baru, semakin baik pendidikan semakin luas tingkat kapabilitas dan kapasitas individu tersebut⁷. Berdasarkan UU no 38 tahun 2014, dimana perawat dengan tingkat pendidikan D III Keperawatan dinyatakan sebagai tenaga vokasional yang lebih berfokus pada keterampilan prosedur tindakan keperawatan.

Karakteristik masa kerja responden pada tabel 1 menunjukkan masa kerja 11-30 tahun sebanyak 67,7%. Masa kerja dapat meningkatkan pengalaman, kemampuan dan ketrampilan perawat dalam melakukan proses keperawatan⁸.

2. Variabel Penelitian

- a. Uji statistik dengan *chi-square* dengan tingkat kemaknaan (α) 0,05 didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,769$ ($p\text{ value} > \alpha = 0,769 > 0,05$) artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara faktor pendidikan dengan kepatuhan perawat dalam penerapan *clinical pathway* di Unit Stroke RS Bethesda Yogyakarta 2020. Pendidikan yang tinggi seseorang maka memiliki daya tangkap yang tinggi, akan tetapi jika tidak ada kemauan, kesadaran dari dalam diri mempraktekkan ketrampilan kerja maka tidak akan sejalan⁹.
- b. Uji statistik dengan *chi-square*, dengan tingkat kemaknaan (α) 0,05 didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,658$ ($p\text{ value} > \alpha = 0,658 > 0,05$) artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara faktor motivasi dengan kepatuhan penerapan *clinical pathway* di Unit Stroke RS Bethesda Yogyakarta 2020. Motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang, besar atau kecilnya pengaruh motivasi

kinerja seseorang tergantung pada seberapa banyak intensitasnya motivasi yang diberikan¹⁰.

- c. Uji statistik dengan *p value chi-square* dengan tingkat kemaknaan (α) 0,05 didapatkan nilai *p value* = 0,477 ($> \alpha = 0,477 > 0,05$) artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara faktor pengetahuan dengan kepatuhan penerapan *clinical pathway* di Unit Stroke RS Bethesda Yogyakarta 2020. Pengetahuan yang baik tidak mempengaruhi kepatuhan perawat ini memungkinkan disebabkan beberapa hal seperti umur, tingkat intelegensi, lingkungan kerja, pendidikan, informasi dan pengalaman yang dialami perawat itu sendiri.
- d. Uji statistik dengan *chi-square* dengan tingkat kemaknaan (α) 0,05 didapatkan nilai *p value* = 0,274 ($p value > \alpha = 0,274 > 0,05$) artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan kepatuhan penerapan *clinical pathway* di Unit Stroke RS Bethesda Yogyakarta 2020. Beban kerja terjadi dan muncul dari interaksi antara tuntutan tugas-tugas dari lingkungan pekerjaan dalam bekerja secara profesional yang mempunyai ketrampilan, perilaku, sikap dan tanggung jawab¹¹.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisa data dan pembahasan tentang penelitian “Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam penerapan *Clinical Pathway* di Unit Stroke Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2020, dapat disimpulkan :

1. Karakteristik.

- a. Karakteristik responden menurut jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 64 orang (98,5%)
- b. Karakteristik responden menurut usia sebagian besar adalah 41 – 56 tahun sebanyak 27 orang (41,5%)
- c. Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan sebagian besar berpendidikan DIII Keperawatan sebanyak 56 orang (86,2%)
- d. Karakteristik responden menurut masa kerja sebagian besar bekerja selama 11 - 30 tahun sebanyak 44 orang (67,7%)

2. Variabel

- a. Faktor motivasi responden di Unit Stroke RS Bethesda Yogyakarta sebagian besar dengan kategori motivasi sedang sebanyak 39 orang (60%)
- b. Faktor sikap responden di Unit Stroke RS Bethesda Yogyakarta semua responden memiliki sikap positif sebanyak 62 orang (95,4%)
- c. Faktor beban kerja responden di Unit Stroke RS Bethesda Yogyakarta sebagian besar beban kerja sedang sebanyak 52 orang (80%)
- d. Faktor pengetahuan responden di Unit Stroke RS Bethesda Yogyakarta sebagian besar pengetahuan baik sebanyak 64 orang (98,5%)
- e. Faktor kepatuhan responden di Unit Stroke RS Bethesda Yogyakarta sebagian besar tidak patuh sebanyak 34 orang (52,3%)

3. Hubungan antara faktor pendidikan, motivasi, pengetahuan, sikap dan beban kerja

- a. Tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kepatuhan penerapan *clinical pathway*
- b. Tidak ada hubungan bermakna antara motivasi dengan kepatuhan

penerapan *clinical pathway*

- c. Tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan penerapan *clinical pathway*
- d. Tidak ada hubungan bermakna antara beban kerja dengan kepatuhan penerapan *clinical pathway*.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit Bethesda

Diharapkan bagi Rumah Sakit Bethesda dapat memberikan pelatihan dan evaluasi secara berkala terhadap penerapan *Clinical Pathway* di Unit Stroke dan menunjuk adanya *case manager* untuk pengawasan penerapan *clinical pathway* di Rumah Sakit Bethesda khususnya di Unit Stroke, sehingga dapat memotivasi kerja perawat dalam meningkatkan pelayanan.

2. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat bermamfaat untuk mahasiswa dan menambah bahan kepustakaan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi data dasar bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lain yang berhubungan dengan *clinical pathway* dalam implementasinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Vivi Retno Intening, S.Kep., Ns., MAN., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS., selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Ruthy Ngapiyem, S.Kp., M.Kes., selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan selama proses penyusunan naskah publikasi.

4. Bapak Wayan Sudarta, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Ketua Penguji
5. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M. Kep., Sp. Kep. MB , selaku penguji I

DAFTAR PUSTAKA

1. Devitra, A. (2011). *Analisis implementasi clinical pathway kasus stroke berdasarkan INA_CBGs di Rumah Sakit Stroke Bukit Tinggi*. Tesis Universitas Andalas. Bukit Tinggi.
2. Pinzon, R. (2014). *Clinical pathway dalam pelayanan kesehatan*. Edisis 1. Yogyakarta: Pustaka Cendekia Press.
3. Sitorus. (2011). *Manajemen Keperawatan: Manajemen keperawatan di Ruang Rawat*. Jakarta: Sagung Seto.
4. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomer 1438/Menkes/per.IX/2010*. (Permenkes 2010)
5. Putriana, N., Nurchayati, S., & Utami, S.(2015). *Hubungan motivasi dengan kepatuhan pelaksanaan pemberian obat oral*. Jurnal Online Mahasiswa. Vol. 2 No. 1.
6. Hasibuan, Malayu. S. P. (2010). *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
7. Notoatmojo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan Perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Yanti, Retnaningsih & Bambang, E (2013). *Hubungan karesteristik perawat, motivasi dan supervise dengan kualitas dokumentasi proses asuhan keperawatan*. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, Vol, 1 no 2, hal 107-114.
9. Rizal Alfi, A. (2017). *Hubungan tingkat pendidikan perawat Instalasi Gawat Darurat dengan tingkat kepatuhan pelaksanaan standard prosedur operasional penerimaan pasien baru di RSUD Am Parkesit Tenggara*. Jurnal Ilmu Kesehatan. Vol. 5. No. 1

10. Uno, H. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksa
11. Kasmarani, M. K. (2012). Pengaruh beban kerja fisik dan mental terhadap stress kerja pada perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Cianjur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vlo.1. No. 2.

STIKES BETHESDA YAKKUM